

**ANALISIS BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN
AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Tan Suriadi
NPM : 1601020014



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan
2020**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku

Alm Ayahanda Rachmad

Ibunda Nurainun

Abang, Kakak Dan Adik Kandung Yang Saya Banggakan

**Tak Lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &
Keberhasilan Bagi Diriku**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tan Suriadi

NPM : 1601020014

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Oktober 2020

Yang Menyatakan:



NPM: 1601020014

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

Oleh :

Tan Suriadi

1601020014

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2020

Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, Oktober 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n Tan Suriadi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

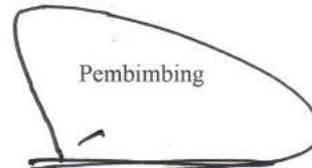
Di_
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Tan Suriadi yang Berjudul ANALISIS BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassamualaikum Wr. Wb

Pembimbing


(Dr. Muhammad Qorib, MA)

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Tan Suriadi
NPM : 1601020014
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Gunawan, S.PdI, MTH
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zuliani, S.PdI, MA

ABSTRAK

Tan Suriadi, NPM : 1601020014. “ Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan”

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa penyebab hasil belajar siswa yang kurang memuaskan di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah), bagaimana penerapan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah), apa faktor pendukung dan penghambat penerapan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan dan penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tentang analisis bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah bahwa peneliti menganalisis pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di sekolah ini sangat baik, tetapi pada saat penerapan materi AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) guru belum efektif karena alokasi waktu yang kurang disusun dengan sistematis dan kurangnya alat peraga/fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Kata kunci : Bahan Ajar, Al Islam dan Kemuhammadiyah.

ABSTRACT

Tan Suriadi, NPM : 1601020014. “Analysis Of Teaching Materials In Al Islam and Muhammadiyah Subjects At MTs Muhammadiyah 15 Medan”

The research was made to find out what causes unsatisfactory student learning outcomes at MTs Muhammadiyah 15 Medan. The formulation of problem under study is how develop teaching materials in AIK (Al Islam and Kemuhammadiyah) subjects, how to apply teaching materials in AIK (Al Islam and Kemuhammadiyah) subjects, what are the supporting and inhibiting factors in the application of teaching materials in AIK (Al Islam and Kemuhammadiyah) subjects in class VII MTs Muhammadiyah 15 Medan. While the purpose of this study was to determine the development and application of AIK teaching materials (Al Islam dan Kenuhammadiyah). The method used in this research is descriptive qualitative research methods. The results of research on the analysis of teaching materials in AIK (Al Islam and Kemuhammadiyah) subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan are that researchers analyzed the development of teaching materials in AIK (Al Islam and Kemuhammadiyah) subjects in this school very well, but at the time of implementing AIK (Al Islam and Kemuhammadiyah) materials the teacher was not effective because the time allocation was not systematically compiled and lack of teaching aids/facilities to support learning.

Key Words : Teaching Materials, Al Islam dan Kemuhammadiyah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ ANALISIS BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN “** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua penulis, Ibunda tercinta Nurainun yang telah membesarkan serta merawat saya dengan penuh kasih serta memberikan nasehat, doa, semangat dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terkhusus kepada Almarhum ayah saya Rachmad yang telah membesarkan saya semasa hidupnya semoga Ayah ditempatkan disisi Allah Yang terbaik Aamiin.
2. Kepada Abangdaku Tan Ilham, Kakandaku Tan Liskawati dan Adikku Tan Annisa yang memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 26 Oktober 2020

TAN SURIADI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
LANDASAN TEORITIS	7
A. BAHAN AJAR	7
1. Pengertian Bahan Ajar	7
2. Tujuan dan fungsi Bahan Ajar	8
3. Jenis Bahan Ajar	9
4. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar.....	17
5. Pengembangan Bahan Ajar	20
B. AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)	21
1. Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah	21
2. Visi dan Misi Pendidikan Muhammadiyah.....	23
3. Tujuan Kurikulum AIK.....	24
C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27

A. Metodologi Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Tahapan Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	33
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Sekolah	35
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	35
2. Profil Sekolah.....	36
3. Visi dan Misi Sekolah.....	36
Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan.....	37
4. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan	38
B. Temuan Penelitian	41
1. Pengembangan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyahahan) Di Mts Muhammadiyah 15 Medan	41
2. Penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyahahan) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.	43
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyahahan) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Pengembangan bahan ajar AIK (AL Islam dan Kemuhammadiyahahan) di MTs Muhammadiyah 15 Medan	47
2. Penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyahahan) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan	48
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyahahan) pada siswa kelas VII MTs Muhmmadiyah 15 Medan	48
BAB V	50
PENUTUP	50
A. KESIMPULAN.....	50

B. SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan	37
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Rincian Waktu Penelitian	28
Tabel 2.Daftar Tenaga Pendidik	38
Tabel 3.Daftar Jumlah Siswa	39
Tabel 4.Daftar Jumlah Kelas.....	39
Tabel 5.Daftar Sarana dan Prasarana	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan masyarakat dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.¹ Pendidikan sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia merupakan solusi atas penguasaan pengetahuan untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memudahkan aktivitas kehidupan.²

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang ada dinegara tersebut. Demikian juga sukses tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh ilmu, keterampilan dan kepribadian yang baik. Untuk itu diperlukan ada pendidikan. Dalam pengertian yang bersahaja, pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya manusia dalam membangun dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma dan nilai yang berkembang dalam masyarakat dimana seseorang itu berada. Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Azyumardi Azra, mengemukakan bahwa : “Pendidikan secara umum bermakna berbagai usaha dalam mewujudkan keluhuran (kekuatan bathin), intelektual dan fisik anak, seiringan dengan dinamika masyarakat dan lingkungannya.³ Pendidikan suatu hal sangat penting dan diharuskan didalam agama islam sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang menuntut ilmu”.

¹ Nukholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan : Vol. 1 No. 1 November 2013)

² Muhizar Muchtar, “Inovasi Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Man 2 Medan, *Intiqod Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, No.1 Volume 12 2020.

³ Azyunardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), h 4

Peranan pendidikan islam dikalangan umat islam sebagai agama mayoritas penduduk indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentranformasikan nilai-nilai islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu (Andewi, 2004:3). Kiprahnya untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan islam dalam bentuk pendidikan formal yang sering kita kenal dengan madrasah. Madrasah tersebut memiliki payung hukum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dalam bentuk *Raudhatul athfal* (RA), Madrasah, dan perguruan Tinggi Agama, serta pendidikan agama dan keagamaan.⁴ Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵

Salah satu aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan pola pikir manusia yang dinamis. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disempurnakan dari beberapa kurikulum yang telah ada sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 terdapat muatan berupa pendidikan karakter yang dimasukkan dalam setiap mata pelajaran agar dapat diaplikasikan oleh peserta didik. Menurut Mulyasa (2014), 'pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan'.⁶ Pada kurikulum 2013 ini guru hanya sebagai fasilitator dan murid yang harus banyak mencari dan belajar dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sekolah atau

⁴ Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, (Faridah Alawiyah : Jurnal Pendidikan Di Madrasah)

⁵ Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara, *Intiqod Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, No. 1 Volume 12 2020

⁶ Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan Vol. 1 No. 1 Mei 2017), Hal.54

lingkungan hidupnya dan pada kurikulum 2013 ini peran orang tua juga tak kalah penting dalam mendidik karakter anaknya untuk membantu guru dalam mendidik karakter muridnya.

Guru merupakan komponen pengajar penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas guru ialah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁷ Oleh karena itu perlunya pendekatan persuasif yang baik antara guru dan peserta didik agar pesan pembelajaran yang diberikan guru tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari bahan ajar yang dirancang guru yang didalamnya terdapat komponen yang menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, belajar mengajar dan komponen evaluasi yang mana masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pengajaran, pemanfaatan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik memperoleh hal baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai sumber pengetahuan menjadi berkurang.⁸ Oleh karena itu bahan ajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar terutama pada mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang mana mata pelajaran ini adalah mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan muhammadiyah.

Pendidikan muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang mungkin seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama manusia yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam rangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam

⁷ Basyuruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Hal. 1

⁸ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang : Akademia Permata, 2013), H.

sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah. Pendidikan muhammadiyah merupakan pendidikan islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan holistik.dari rahim pendidikan islam yang untuk itu lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi tantangan zaman inilah pendidikan islam yang berkemajuan.⁹

Pembejalaran kemuhammadiyah memberikan pemahaman kepada pelajar tentang banyak hal yang masih dalam lingkup muhammadiyah. Dengan adanya pembelajaran kemuhammadiyah pasti mempunyai tujuan sendiri bagi lembaga pendidikan muhammadiyah untuk membentuk para penerus bangsa yang sesuai dengan tujuannya.¹⁰ Kemuhammadiyah juga merupakan palajaran pokok disemua lembaga pendidikan muhammadiyah baik itu dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi yang saat ini secara kaidah telah disusun dalam bahan ajar kemuhammadiyah

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi) disekolah MTs Muhammadiyah 15 medan, peneliti mengamati bahwa kurang efektif nya bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang disampaikan dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Oleh kerena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 15 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).
2. Hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan masih kurang memuaskan
3. Pentingnya pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

⁹ Syamsul Arifin, *Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, (Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 13, Nomor 2, Agustus 2015)Hal. 205

¹⁰ Ade Benih Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah 7*, (Yogyakarta : MPDM PWM, 2012),Hal. 7

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana Penerapan Bahan ajar yang dilakukan pada mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis : hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).
- b. Secara praktis
 1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan harapannya dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.
 2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan dalam hal memahami pelajaran.
 3. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait bahan ajar.

4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya terkait bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis, terdiri dari pengertian bahan ajar, tujuan dan fungsi bahan ajar, jenis bahan ajar, prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar, pengembangan bahan ajar, pendidikan dan pengajaran muhammadiyah, visi dan misi pendidikan muhammadiyah, kurikulum AIK, dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. BAHAN AJAR

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de Psychologie et des Sciences de l'Education Universite de Geneve* dalam websitenya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medianverbund* (bahasa Jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mediamix*.¹¹

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik, artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu. Sistematis, cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menggunakannya. Bagaimana membedakan bahan ajar dengan bukan bahan ajar? Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru untuk menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan.¹²

Menurut para ahli bahan ajar dapat diartikan yaitu :

- a. Menurut Pannen dalam Prastowo (2015 : 16) mengartikan “bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.”

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung :PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006) Hal. 173

¹² Risma Sitohang, *Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sd*, (Jurnal Kewarganegaraan : Volume 23, Nomor 02, November 2014) Hal. 13

- b. Menurut Ibrahim dalam sumantri (2015 : 217) “bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui pembelajaran.”
- c. Menurut Majid dalam bukunya yang berjudul Autentik Proses dan Hasil Belajar (2005 : 173) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”

Dari beberapa defenisi bahan ajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang disebut bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dimana materi pembelajaran tersebut hendaknya dapat dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.¹³

2. Tujuan dan fungsi Bahan Ajar

Untuk tujuan bahan ajar itu sendiri, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu :

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.¹⁴

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan pengelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
- b. Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

¹³ Agung Setiawan & Iin Wariin B, *Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*, (Jurnal Edunomic Vol. 5, No. 1, Tahun 2017)hal. 21

¹⁴ .Ibid hlm. 26

- c. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁵

3. Jenis Bahan Ajar

Berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Bahan Cetak (*Printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *Wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*.
2. Bahan ajar dengan (*Audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *Compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*) seperti *video compact disk*, *film*.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif*.

1. Bahan ajar cetak

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, (1994) yaitu :

- a) Bahan ajar tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- b) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- c) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindahkan-pindahkan.
- d) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.

¹⁵ Siti Aisyah, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Salaka : Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020) hlm 62-65.

- e) Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.
- f) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- g) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- h) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

a. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut *Kamus Oxford*, hal 389, handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. Handout biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya : hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut fiksi. Menurut kamus *Oxford*, hal 94, buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

d. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*Student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu disuatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

f. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

g. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan

bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

h. Foto/gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Menurut *weidenmann* dalam buku *Lehren mit Bildmedian* menggambarkan bahwa melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes. Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
2. Gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
3. Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunaanya tidak belajar apa-apa.

i. Model/maket

Model/maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. *Weidermann* mengemukakan bahwa dengan melihat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Misalnya dalam pelajaran biologi siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia melalui sebuah model. Biasanya model semacam ini dapat dibuat dengan skala 1:1 artinya benda yang dilihat memiliki besar yang persis sama dengan benda aslinya atau dapat juga dengan skala yang lebih kecil, tergantung pada benda apa yang akan dibuat modelnya. Bahan ajar semacam ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dibantu dengan bahan tertulis agar memudahkan guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar. Dalam memanfaatkan model/maket sebagai bahan ajar harus menggunakan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai acuannya.

2. Bahan Ajar Dengar (Audio)

a. Kaset/piringan hitam/compact disk

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti *tape recorder* dan lembar skenario guru.

b. Radio

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya

mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian/fakta yang sedang berlangsung.

3. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

a. Video/Film

Seperti halnya *walchart*, video/film juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (Audio Visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya. Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain:

- 1) Dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri.
- 2) Sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
- 3) Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.
- 4) Video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan dapat diperbesar.
- 5) Memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan.
- 6) Video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang berproses.

Kekurangan dari program video adalah proses pembuatannya yang memerlukan waktu yang relatif lama dan biaya besar. Namun demikian

jika diproduksi oleh organisasi tertentu dan dalam jumlah yang besar, maka harganya akan menjadi lebih murah apalagi dibandingkan dengan kemanfaatannya. Apalagi film yang memerlukan proses lebih rumit dibandingkan dengan video. Saat ini film sudah jarang digunakan bahkan pembuatan film untuk komersial pun sudah sangat berkurang dibandingkan dengan program video.

b. Orang/nara sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, kerana dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan belajar, bahkan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.

4. Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif menurut *Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia*, p. 1 dijelaskan sebagai berikut :

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, kerana di samping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian. Bahan ajar interaktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti

komputer, kamera video dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk *Compact Disk (CD)*.¹⁶

4. Prinsip-prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan atau diperhatikan dalam menyusun bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut mencakup : prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Aunurrahman, 2009).

1. Prinsip relevansi ialah prinsip keterkaitan. Bahan pembelajaran harus relevan atau ada kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Contohnya : jika kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik berupa hafalan fakta, maka bahan ajar yang diajarkan merupakan bahan ajar fakta.
2. Prinsip konsistensi ialah prinsip keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berjumlah empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus berjumlah empat macam. Contohnya jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis empat macam karangan, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi empat macam karangan.
3. Prinsip kecukupan, artinya bahan yang diajarkan harus cukup atau memadai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar). Bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak karena jika terlalu sedikit akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan jika terlalu banyak hanya mengakibatkan ketidakefisienan waktu dan tenaga.¹⁷

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung :PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006) Hal. 173

¹⁷ Khalimi Romansyah, *Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Jurnal Logika : Vol XVII, No 2, Agustus 2016)Hal 60.

Menurut pendapat para ahli lainnya prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar ialah :

Menurut Noviani prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar adalah :

- a. Prinsip relevansi (Keterkaitan). Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan.
- b. Prinsip konsistensi. Jika kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus empat macam.
- c. Prinsip kecukupan. Artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.¹⁸

Menurut Mardia Hayati prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar yaitu :

- a. Relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan dengan standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.
- b. Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik beberapa macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi macam tersebut.
- c. Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang mampu membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD)
- d. Aktivitas pembelajaran yang memberikan hasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah tatkala peserta didik giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk mendengarkan materi guru dengan pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-

¹⁸ Noviani, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Pekan baru : Benteng Media,2014) Hal 154

banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran. Keaktifan psikis akan nampak dikala peserta didik mengamati, meneliti, bertanya, mengambil keputusan dan sebagainya. Kedua keaktifan ini harus dipandang sebagai hubungan erat. Seorang guru menyajikan materi pembelajaran, maka peserta didiklah yang akan mencernanya sendiri sesuai dengan kemampuannya, ibarat seekor kuda, dibimbing oleh seseorang untuk kepinggir sungai, tetapi ketika kuda tersebut mau minum, maka ia sendirilah yang akan meneguknya. Implementasi prinsip ini dalam pembelajaran, guru harus melakukan kegiatan seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tugas untuk memecahkan masalah, menyelenggarakan berbagai bentuk keterampilan dan juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode karya wisata.

- e. Motivasi, suatu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan semangat dari peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Implikasi dari prinsip ini dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan nasehat, memberikan reinforcement seperti memberikan pujian ataupun dalam bentuk hadiah, sehingga dengan pemberian motivasi akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.
- f. Individualitas, proses pembelajaran atau penyajian materi sebagiannya memperhatikan perbedaan individual peserta didik sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan peserta didik. Karena itu seorang guru perlu memahami latar belakang, emosi, serta kemampuan individu dan menyesuaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas belajar sesuai dengan aspek-aspek tersebut.
- g. Lingkungan, pembelajaran hendaknya jangan terfokus dikelas saja, karena pengalaman membuktikan bahwa pemberian materi yang hanya dikelas membuat peserta didik bosan dan melelahkan, oleh sebab itu lingkungan dijadikan sumber pembelajaran. Dengan cara demikian yang diperoleh peserta didik bukan hanya terbatas apa yang disampaikan guru saja, tetapi juga belajar dari penelitian dan pengamatan terhadap suatu objek yang ada dilingkungan sekitar.
- h. Konsetrasi, menjadi sebuah keharusan bagi peserta didik agar konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan guru, sebaiknya menjadi tugas guru berupaya agar mendorong peserta didik untuk konsentrasi atau memusatkan

perhatian dan melakukan sesuatu penyelidikan serta menemukan suatu yang dapat digunakan kelak untuk hidup di masyarakat.¹⁹

5. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu : *Starting from scratch*, *text transformation*, dan *compilation* (Widodo & Jasmadi 2008 : 55).

1. *Starting from scratch*. Menunjukkan bahwa tim pengembangan bahan ajar dapat menyusun sendiri sebuah bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena tim pengembang dianggap terdiri dari pakar dalam bidang ilmu terkait, mempunyai kemampuan menulis dan mengerti kebutuhan peserta didik. Selain itu, tim pengembang juga dianggap mempunyai kemampuan menulis bahan ajar sesuai dengan kaidah instruksional (Widodo & Jasmadi, 2008 : 55).
2. *Text transformation*. Menunjukkan bahwa tim pengembang bahan ajar mendapat kesempatan besar untuk memanfaatkan informasi-informasi yang telah ada (misalnya buku teks, artikel, internet, dan lain-lain) dalam menyusun bahan ajar (Widodo & Jasmadi, 2008 : 56)
3. *Compilation*. Menunjukkan bahwa bahan ajar bersumber dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri lalu digabungkan dengan informasi-informasi yang telah ada misalnya, dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet, dan lainnya tanpa memberikan perubahan pada informasi tersebut (Widodo & Jasmadi, 2008 : 57).²⁰

¹⁹ Mardia Hayati, *Op.Cit.*, Hal. 65-70

²⁰ Kasina Ahmad dan Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa*, (Perspektif Ilmu Pendidikan : Vol. 22 Th. XIII Oktober 2010) Hal 186.

B. AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)

1. Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah

Pendidikan muhammadiyah sebagai amal shalih profesional telah dilaksanakan oleh K.H Ahmad Dahlan dan para founding fathers pendidikan Muhammadiyah. Perkembangan pendidikan Muhammadiyah mampu melaksanakan konsep amal shalih profesional ini. Didirikannya muhammadiyah dilandasi oleh motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Secara sangat luas Al Qur'an menjelaskan perbedaan antara mereka yang berilmu dengan mereka yang bodoh, yang mendapatkan petunjuk dengan yang tersesat. Manusia akan memiliki martabat yang tinggi apabila mereka memiliki kedalaman iman dan keluasan ilmu pengetahuan (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Ketaqwaan yang sejari hanya akan diraih oleh mereka yang berilmu pengetahuan (Q.S. Fathir: 28 ; Q.S. Az Zumar: 9). Motivasi teologis inilah yang mendorong K.H Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan di emperan rumahnya dan memberikan pelajaran agama ekstra kurikuler di OSVIA dan Kweekschool. Tindakan K.H Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan agama ini merupakan salah satu bentuk amal shalih. Arifin (1987) dalam gagasan pembaharuan Muhammadiyah menjelaskan, sebagai akibat dari penjajahan belanda, umat islam dan bangsa indonesia pada umumnya mengalami dua masalah pendidikan yang sangat akut. Berangkat dari realitas tersebut, K.H Ahmad Dahlan mendirikan pendidikan Muhammadiyah yang didalamnya diajarkan pelajaran agama dan umum.

Model pendidikan Muhammadiyah ini merupakan perpaduan antara sistem sekolah model belanda dan psantren. Dengan model ini, pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu menghasilkan "Ulama_intlektual" atau "Intlektual-ulama" ;. Generasi yang utuh bukan generasi yang mengalami split-personality. Agama, dalam pandangan K.H Ahmad Dahlan, harus sejalan dan saling mendukung dengan ilmu pengetahuan. Eksistensi pendidikan Muhammadiyah pada masa itu, merupakan suatu wujud amal shalih. K.H Ahmad Dahlan mampu menawarkan model pendidikan baru sebagai pemba-haruan (aslah) dari pendidikan konvensional sekolah belanda dan psantren. Pendidikan Muhammadiyah juga mampu melahirkan generasi baru yang lebih sempurna dibandingkan dengan alumni psantren dan sekolah belanda.

Pendidikan muhammadiyah saat ini secara kuantitatif dan kualitatif, pendidikan Muhammadiyah saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan pendidikan di jaman K.H Ahmad Dahlan. Tetapi, jika diletakkan dalam kerangka pembaharuannya dan amal shalih yang melandasi aktivitasnya, nampaknya pendidikan Muhammadiyah saat ini mengalami banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh melemahnya kibrah para pengelola pendidikan, terlalu beratnya tantangan yang dihadapi atau kompleksitas persoalan yang harus dipecahkan. Sebaliknya Muhammadiyah pun mendirikan sekolah umum model pemerintah seperti Kweekschool (Sekolah Guru) tetapi tidak netral agama. Dengan predikatnya sebagai pembaharu, Muhammadiyah menyusun kurikulum pengajaran di sekolah-sekolahnya mendekati rencana pelajaran sekolah-sekolah pemerintah. Pada pusat-pusat pendidikan Muhammadiyah disiplin-disiplin sekuler (ilmu umum) diajarkan, walaupun ia mendasarkan sekolahnya pada masalah-masalah agama. Tampaknya dalam kurikulum, pemisahan antara dua macam disiplin ilmu itu dinyatakan dengan tegas.

Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan visi dan misi yang sudah jelas, sehingga dapat melahirkan gerakan yang terarah dan mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanannya muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegiatannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di indonesia. Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan kedalam empat bidang, yakni :

1. Bidang keagamaan, yang meliputi memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, mendirikan masjid dan sarana mushalla sebagai tempat sarana ibadah.
2. Bidang pendidikan, yang meliputi pendidikan yang berorientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem psantren.
3. Bidang social kemasyarakatan, yang meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, balai pengobatan, apotik, panti asuhan anak yatim.
4. Bidang partisipasi politik, di mana Muhammadiyah bukan partai dan underbouw partai politik, akan tetapi sebagai partisipasi politik Muhammadiyah dalam bentuk beramar ma'ruf nahi mungkar dan memberikan panduan etika, moral dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah masyarakat.

Pendirian pendidikan Muhammadiyah, Abdul Mu'ti mengungkapkan dengan pemikirannya bahwa pendidikan muhammadiyah didirikan dan dilandasi atas motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Motivasi teologis menurut Mu'ti, yang mendorong K.H Ahmad Dahlan menyelenggarakan pendidikan di emperan rumahnya dan memberikan pelajaran agama ekstra kulikuler. Majelis Dikdasmen yang disertai tugas sebagai penyelenggaraan amal usaha di bidang pendidikan, dalam melaksanakan program mengacu kepada Tanfidz Keputusan Mukhtamar, Tanfidz keputusan Musyawil, dan Tanfidz Keputusan Musyda. Agar penyelenggaraan pendidikan di lingkungan muhammadiyah mempunyai acuan dan aturan yang jelas, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mentanfidzkan Keputusan Rapat Kerja Nasional Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah seluruh Indonesia. Sebagai bagian dari persyarikatan Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen mempunyai tugas pokok adalah menyelenggarakan, membina, mengawasi dan mengembangkan penyelenggaraan amal usaha di bidang pendidikan dasar dan menengah. Dalam melaksanakan tugas pokok di atas, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah harus mengacu pada visi, misi, asas, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Amal usaha pendidikan yang dikelola dan diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen tersebut adalah SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK, MA dan Pondok Pesantren.²¹

2. Visi dan Misi Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah gerakan islam, dakwah, dan tajdid, organisasi Muhammadiyah juga telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan organisasi sosial keagamaan ini. Penempatan ini selain strategis juga telah membawa keberhasilan yang luar biasa dalam rangka mencerdaskan umat islam dan bangsa Indonesia. Sebagai salah satu wahana untuk berperan aktif mencerdaskan anak-anak bangsa, Muhammadiyah telah merumuskan Visi, misi, tujuan, dan kelembagaan pendidikannya. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.

Tujuan Muhammadiyah, yakni *menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya*. Menurut Muhammadiyah, tujuan itu dapat dicapai dengan melaksanakan dakwah yang salah satunya melalui pendidikan. Dengan demikian, visi dan misi pendidikan muhammadiyah tentunya selalu

²¹ST Rajiah Rusydi, *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)*. (Jurnal Tarbawi : Volume 1 No 2 ISSN 2527-4082) Hal 142.

konsisten dan berorientasi pada maksud dan tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri. Pembaruan dalam bidang ajaran dititik beratkan pada purifikasi ajaran islam dengan berpedoman kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menggunakan akal pikiran yang sehat. Pembaruan di bidang pemikiran adalah pengembangan wawasan pemikiran (visi) dalam melaksanakan (implementasi) ajaran berkaitan muamalah duniawiyah yang diizinkan syara atau modernisasi pengelolaan dunia sesuai dengan ajaran islam, seperti pengelolaan negara dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan di bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur diridhai Allah Swt. Sedangkan misi utama gerakan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam dalam pengertian melaksanakan ajaran islam melalui dakwah amal ma'ruf nahi munkar di berbagai bidang kegiatan. Visi dan Misi pendidikan Muhammadiyah mengandung makna bahwa pendidikan di lingkungan Muhammadiyah dalam pengembangan sumber daya manusia mengantisipasi berbagai tantangan ke depan, yang tidak dapat, memerlukan titik tumpu pengembangan yang strategis. Konteks kedua ini, dua titik tumpu utama yang dijadikan andalan proses antisipasi, yaitu upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah Swt, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.²²

3. Tujuan Kurikulum AIK

Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah salah satu pelajaran wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum yang dibagikan disetiap lembaga pendidikan muhammadiyah, dengan harapan dapat mempengaruhi karakter para siswa baik selama proses pendidikan berlangsung terlebih setelah mereka lulus nanti.²³ Pendidikan karakter menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Kerena pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai ruh pada setiap proses pembelajaran AIK. Upaya mencapai tujuan pendidikan persyarikatan Muhammadiyah, sudah tertera dalam pedoman pembelajaran AIK. Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keislaman bagi seluruh peserta didik yang bersekolah di Lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pembentukan karakter bisa dibentuk melalui pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah yang disampaikan oleh para pengajar di sekolah Muhammadiyah. Ada 3 sikap yang ditunjukkan dalam Pembelajaran AIK dan akan diberikan kepada peserta didik setelah mendapatkan pendidikan AIK yaitu :

²² Ibid Hlm 144.

²³ Tri Saswandi, *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Perkuliahan*, (Jurnal Pendidikan Indonesia : Volume 5 Nomor 1, April 2019)h 29

1. Sikap religus yang tergambarkan dari semangat peserta para peserta didik melalui pemikiran yang bersifat dan berorientasi teo-antroposentri
2. Munculnya sikap moderat yang ditunjukkan dengan rasa kasih sayang, kesantunan, saling mendukung dan memperkuat, bersikap kritis terbuka dalam memandang perbedaan.
3. Sikap cerdas dan berilmu yang terlihat dari semangat para peserta didik untuk membaca dan belajar.²⁴

Mata pelajaran Kemuhammadiyah sangat penting untuk diterapkan kepada siswa karena dengan mata pelajaran kemuhammadiyah siswa dapat memahami gerakan muhammadiyah yang ada di indonesia dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang gerakan muhammadiyah saat ini.²⁵

C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Yang pertama, nama peneliti M.Mujib Hidayat, Judul Peneliti “ Analisis Bahan Ajar Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atau Buku *Membina Akidah Akhlak Karya Wiyadi*)”. Hasil penelitian, Hasil penelitian, bertujuan untuk mengetahui hakikat bahan ajar bidang studi aqidah yang termuat dalam buku *Membina Akidah Akhlak* serta untuk mengetahui kesesuaiannya dalam lingkup mata pelajaran akidah madrasah ibtidaiyah menurut peraturan menteri agama, dan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan pokok bahasan bidang studi akidah menurut *Jumhur al-mukallimin* dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan filosofis ontologis.²⁶

²⁴Hairul Huda, *Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah (Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK))*, (TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam : Volume. 2 No. 1 Maret 2019).h.68.

²⁵ Dianto, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan”, *Intiqod, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, No.1 Volume 12 2020.

²⁶ M.Mujib Hidayat, *Analisis Bahan Ajar Akidah Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atas Buku Membina Akhlak Karya Wiyadi)*, (Jurnal Pendidikan Islam : Vol. 3 No. 1, Juni 2018), hlm 66-86.

Yang kedua, nama peneliti Tri Saswandi, Ayu Permata Sari, Judul Peneliti “Penerapan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan”. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam menginternalisasikan, menanamkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan muhammadiyah diantaranya nilai keislaman, nilai tajdid, atau pembaruan, nilai multikultural, nilai kerjasama, nilai anti kekerasan, nilai kekeluargaan dan nilai keteladanan. Keterlaksanaan pelaksanaan penerapan nilai-nilai Al Islam dan kemuhammadiyah yang merupakan wujud internalisasi nilai-nilai tersebut kedalam pembelajaran juga dapat ditinjau dari persepsi mahasiswa sebagai penerima doktrin dan objek yang ditanamkan nilainya.²⁷

Yang ketiga, nama peneliti Nursobah, Hasan Saefuloh, Judul Peneliti “Analisis Bahan Ajar Buku Siswa Bahasa Arab untuk kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Pendekatan Saintifik 2013)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis bahan Ajar “buku siswa bahasa arab” pada kelas 6 ibtidaiyah sudah mencapai kreteria bahan ajar yang baik yang sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dn Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari 6 subkomponen yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, kemuktahiran materi, kesesuaian budaya, latihan dan evaluasi, dan pengayaan. Juga sesuai dengan teori Mackey yang meliputi seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang ada.²⁸

Yang Keempat, nama peneliti Muh, Asri, Jufri, Bachtiar, Judul Peneliti “Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 Di Kota Makassar” Hasil Penelitian dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar yang tidak sesuai dengan KI dan KD yaitu pada bahan ajar pendidikan bahasa arab SMA/SMK muhammadiyah kelas X dari total 40 terdapat 11 materi yang sesuai, 13 materi yang kurang sesuai dan 16 materi yang tidak sesuai dan bahan ajar terampil bahasa arab 1 kelas X dari total 30 terdapat 29 materi yang sesuai, 1 materi yang kurang sesuai dan nol materi yang tidak sesuai.²⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mata pelajaran dan metode pendekatannya.

²⁷ Tri Siswadi, Ayu Permata Sari, *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan*, (Jurnal EDUCATIO : Volume 5 Nomor 1, April 2019), hlm 27-34.

²⁸ Nursobah Fitriani, Hasan Saefuloh, *Analisis Bahan Ajar Buku Siswa Bahasa Arab untuk kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Pendekatan Saintifik 2013)*, (El-Ibtikar : Vol No 2 Nopember 2018), hlm 115-136.

²⁹ Muh, Asri, Jufri Bachtiar, *Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab kurikulum 2013 Di Kota Makassar*, Artikel

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang di paparkan secara analisis deskriptif. Menurut Lexy J.Moloeng (2004:6) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk memahami kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.³¹

Adapun dengan metode penelitian ini peneliti akan menemukan fakta-fakta kelayakan dan pengembangan bahan ajar AIK (AI-Islam dan Kemuhammadiyah) yang baik sesuai dengan kurikulum, di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan kualitas bahan ajar AIK (AI-Islam dan Kemuhammadiyah).

³⁰ Danu Eko Agustinova., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (CALPULIS : Candi Gerbang 1 No. 23 Yogyakarta 55283,2015)h. 9

³¹ Aan Prabowo, Heriyanto. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, (JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN : Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013),h 1-9

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian adalah di MTs Muhammadiyah 15 Medan, Jl. Alumunium 1 Gg. Madrasah No. 10, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun Ajaran 2019-2020 yaitu diestimasikan dari bulan April 2020 sampai selesai.

Tabel 1.
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2019-2020																							
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■																							
Penyusunan Proposal					■																			
Revisi Proposal																	■							
Seminar Proposal																					■			
Pelaksanaan Riset																					■			
Pengumpulan Data																					■			
Menyusun Skripsi																					■			
Revisi Skripsi																								■

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut,

dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Bahan Ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada kelas VII tentang bahan ajar yang digunakan beserta penjelasan bagaimana pengembangan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) yang sesuai dengan kurikulum baik itu dari Menteri Pendidikan Nasional dan juga dari DIKTI LITBANG Muhammadiyah. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan buku-buku atau bahan literatur lainnya. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah

membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan Bahan Ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Edy Sutanta (2004:5) Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.³² Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Dara Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat

³²Hermansyah Sembiring. Nurhayati. , *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, (Jurnal KAPUTAMA : Vol. 5 No.2, Januari 2012), h 14

mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah), kepala sekolah dan tata usaha MTs Muhammadiyah 15 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang ter akredetasi atau diakui keparakannya baik dalam bahasa indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Penelitian ini menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono no, 2009 : 317).³³ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*Check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau di tanyakan dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang di perlukan.

3. Observasi

³³ *Ibid. h. 33*

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁴ Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) yang sesuai dengan kurikulum AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) dan kurikulum Pendidikan Nasional untuk proses analisis data dimulai dengan.

1. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus sampai dengan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

³⁴ *Ibid. h. 36*

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *mendisplay* data (penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti mengkonfigurasi kesimpulan-kesimpulan dan memverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi lainnya.

4. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.³⁵ Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin

³⁵ Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya : Bandung 2005) h. 30.

bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.³⁷

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2010), h 273

³⁷ Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, (Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal 2 (1)(2013)), h. 9

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdirinya sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi dari muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya di keluarkan oleh kanwil departemen Agama Sumut Nomor : wb/PP03.02/3069/1990 Tanggal 07 Oktober 1990, Alamat jalan Kol.Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur. Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs 15 Muhammadiyah berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan Alumunium 1 gang Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec.Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin operasional Nomor : 848 Tahun 2010 Tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte yayasan Nomor : C2,HT,01-03.A/165 Tanggal 29 Januari 2004.³⁸

³⁸ Sumber Data Sekolah

2. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah 15 Medan Di Lingkungan Kanwil

Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah 15 Medan
- b. Alamat : Jl. Aluminium I Gang Madrasah No 10
- c. Kelurahan : Tanjung Mulia
- d. Kecamatan : Medan Deli
- e. No telepon :- 0821-6101-0753
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Tahun Akreditasi : 2018
- i. Tanggal Akreditasi : 2 Desember
- j. Nama Yayasan /Pengelola : Pimpinan Daerah Muhammadiyah
- k. NSM : 121212710034
- l. NPSN : 10264573
- m. Luas Tanah : 82 M
- n. Luas Bangunan : -
- o. Status tanah & dan Bangunan : Milik sendiri/menyewa/menumpang
- p. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.15 s/d 15.40 WIB
- q. Jumlah ruang belajar : 6 Kelas
- r. Mata Pelajaran Bahasa Asing : Bahasa Arab
- s. Jenis Kegiatan ekstrakurikuler : a. Tapak suci
b. Hisbul Wathan
c. Pramuka
d. Pidato

3. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI :

Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

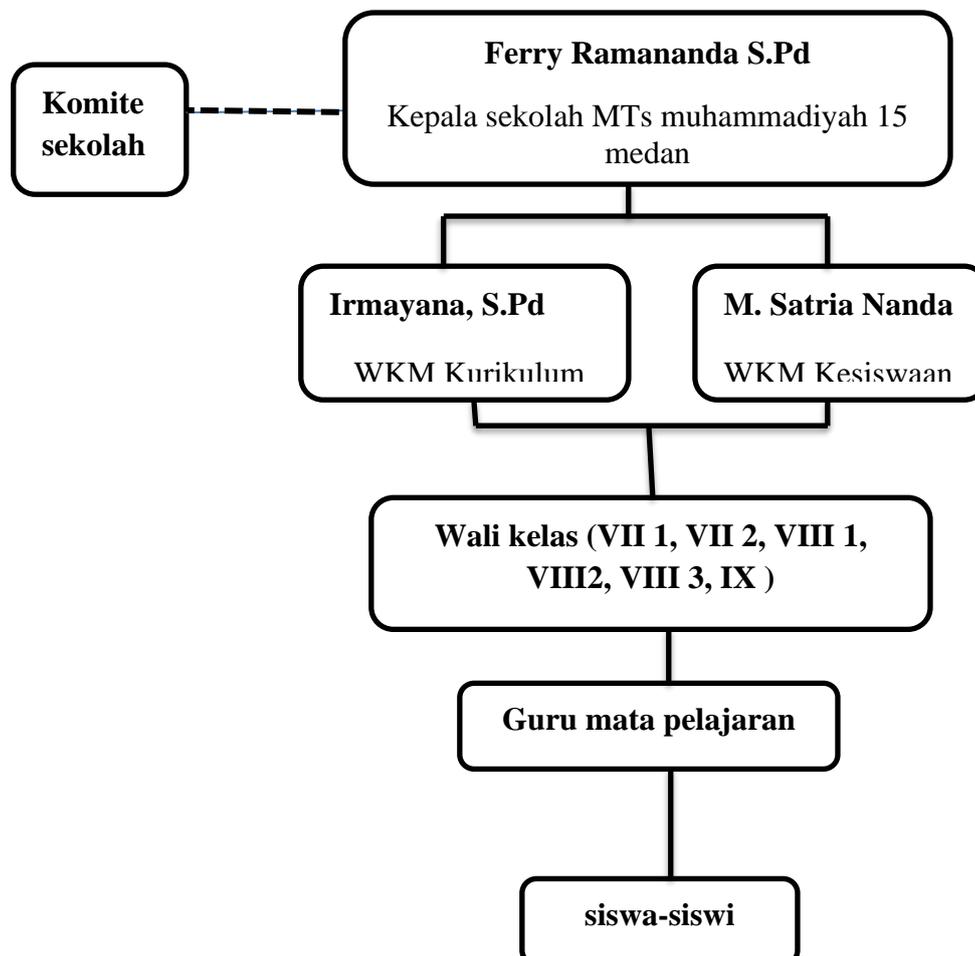
1. Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya
2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat

4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.³⁹

Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan



³⁹ *Ibid*

4. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan

1) Tenaga kependidikan

Tabel 2.

Daftar Tenaga pendidik

No	Nama guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Feri Ramananda, S.Pd.I	Kepala sekolah	Bahasa Arab
2	Irmayana S.Pd	Bagian Kurikulum Dan Guru	Prakarya
3	M. Satria Ananda S.Pd	Bagian Kesiswaan Dan Guru	Kemuhammadiyah
4	M. Syahri , S.Ag	Guru	Akidah Akhlak & Pendidikan Kewarganegaraan
5	Sri wardani, S.Pd.I	Guru	Sejarah kebudayaan islam
6	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru	Bahasa indonesia
7	Mukhlis, S.Pd	Guru	Matematika
8	Aldina, S.Pd	Guru	Senibudaya keterampilan
9	Nurannisa Arifin, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
10	Isna Fauziah HRP, S.Pd	Guru	Ilmu pengetahuan alam
11	Wida hayati , S.Ag	Guru	Quran hadist & fiqih
12	Widianto S.Pd	Guru	Ilmu pengetahuan sosial
13	Anwar	Guru	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan
14	Siti Mardiyah	TU	Tata usaha

2) **Siswa/ siswi**

Tabel 3.

Daftar Jumlah siswa

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII 1	19	7	26
VII 2	17	8	25
VIII 1	15	10	25
VIII 2	16	9	25
VIII 3	16	9	25
IX	11	16	27
Jumlah	94	59	153

3) **Ruang Kelas**

Tabel 4.

Daftar Jumlah Kelas

No	Kelas	Banyak Ruang
1	VII 1	1
2	VIII 2	1
3	VIII 1	1
4	VIII 2	1
5	VIII 3	1
6	IX	1
JUMLAH		6

4) Sarana dan Prasarana

Tabel 5.

Daftar Sarana dan Prasarana

<i>No</i>	Jenis Sarana	Ada	Baik
1	Ruang Kepala Madrasah	✓	✓
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	✓	✓
3	Ruang Guru	✓	✓
4	Ruang Tata Usaha	✓	✓
5	Ruang Ibadah/Musholla	✓	✓
6	Lapangan Upacara	✓	✓
7	Kantin	✓	✓
8	Toilet/WC	✓	✓
9	Jaringan Telepon	✓	✓
10	Internet dan Akses Jalan	✓	✓

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB I yaitu :

1. Pengembangan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) Di Mts Muhammadiyah 15 Medan

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan tentang pengembangan bahan ajar AIK sebagai berikut :

a. Menumbuhkan minat

Menumbuhkan minat sangat penting dilakukan oleh guru agar mempermudah guru dalam mengembangkan bahan ajar AIK terhadap siswa, menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya membuat suasana baru setiap proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan bapak Muhammad Satria selaku guru AIK,

“Pembelajaran yang inovatif,kreatif yang di selingi motivasi dan games dan suasana yang baru pada setiap proses pembelajaran”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan minat siswa, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Memberikan penyadaran

Penyadaran yang diberikan guru tentang pentingnya belajar AIK bagi yang sekolah di muhammadiyah dan memperkenalkan lebih jauh apa itu muhammadiyah kerena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekitar 85% mereka yang belajar di MTs

⁴⁰ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

muhammadiyah 15 medan tidak berlatar belakang sebagai warga muhammadiyah. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Satria Ananda selaku Guru AIK

“Alokasi waktu dan pengenalan materi yang baru mereka dapatkan dibangku MTs muhammadiyah 15, sebab hampir 85% siswa tidak dari latar belakang muhammadiyah”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas alokasi waktu sangat penting dalam penyampaian materi agar materi yang sudah rancang dengan rapi tersampaikan kepada siswa dan selalu memberi penyadaran tentang pentingnya materi AIK sebab ini harus dilakukan dikerenakan tidak semua siswa dari latar belakang Muhammadiyah.

c. Menjelaskan tujuan akhir

Guru harus menjelaskan tujuan akhir dari mata pelajaran AIK yang disampaikan kepada siswa apa fungsi dari siswa harus belajar AIK, sehingga menambah semangat siswa dalam mendalami materi AIK dan mempermudah guru dalam mengembangkan bahan ajar AIK terhadap siswa. Hal ini sudah tertera dalam pembuatan bahan ajar guru oleh kerena itu dibutuhkan kesiapan guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan bapak Fery Ramananda, yaitu :

“Kesiapan guru tidak terlepas dari inovasi dan motivasi guru dalam menyampaikan materi dan tidak lari dari visi dan misi muhammadiyah serta tidak lari dari KI dan KD materi AIK tersebut yang sudah tertera didalam bahan ajar”⁴²

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pentingnya guru untuk membuat bahan ajar agar materi AIK bisa tersampaikan dengan baik.

d. Memberitahu hasil belajar

⁴¹ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

⁴² Fery Ramananda. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

Guru memberitahu hasil ulangan siswa, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya dan terus memotivasi siswa agar mereka semangat dalam memperbaiki nilai yang kurang bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Muhammad Ananda Satria selaku guru AIK,

“Memberi tahu hasil ulang setiap siswa, hal ini sangat penting dilakukan agar siswa lebih semangat lagi mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya ,dan selalu memberi mereka motivasi agar lebih semangat untuk belajar”⁴³

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa guru memberitahu hasil ulangan siswa pada setiap harinya. Tanggapan siswa pasti bermacam-macam ada yang senang dengan nilai yang bagus, namun ada juga yang malu-malu dikerenakan mendapatkan nilai yang rendah disini guru harus selalu memberi motivasi agar siswa selalu semangat untuk mengembangkan dirinya.

2. Penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhmadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Penerapan bahan ajar merupakan pengaplikasian bahan ajar yang telah disusun lalu di terapkan dikelas. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian tentang penerapan bahan ajar AIK pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan sebagai berikut :

Dalam setiap proses pembelajaran tentu guru harus mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan guna menunjang hasil belajar yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan bapak Muhammad Ananda Satria, sebagai guru AIK di MTs Muhammadiyah 15 Medan tepatnya dikelas VII menuturkan bahwa :

“Berbicara tentang bahan ajar tentu semua guru harus mempersiapkannya dikerenakan bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam belajar agar materi bisa tersampaikan kepada siswa”⁴⁴

⁴³ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

⁴⁴ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa setiap guru yang menyampaikan materi yang diajarkan, guru harus mempersiapkan bahan ajar agar terciptanya suasana belajar yang efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Bahkan persiapan yang harus disiapkan dalam pembuatan bahan ajar ini di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, akan menemukan suatu pendukung dan hambatan-hambatan dalam mencapainya. Begitu pula di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam penerapan bahan ajar tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan

Beberapa faktor pendukung penerapan bahan ajar AIK pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan :

1) Suasana kelas yang kondusif

Diantara faktor yang mendukung proses penerapan bahan ajar adalah suasana kelas yang kondusif, dari wawancara dengan bapak Muhammad Ananda Satria selaku guru AIK, mengatakan:

” suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dapat diserap oleh siswa ”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dinyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses penerapan bahan ajar dikelas kerana dengan suasana kelas yang kondusif siswa akan mudah konsentrasi dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

⁴⁵ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

2) Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Hubungan baik antara guru dan siswa sangat lah penting dalam proses penerpana bahan ajar dengan baik, apabila tidak ada hubungan baik antara guru dan siswa maka proses penerapan bahan ajar akan berjalan dengan sulit dalam hal ini bapak Muhammad Ananda Satria selaku guru AIK mengatakan :

“saya harus mengerti keadaan setiap siswa hubungan baik sangat perlu terjalin setiap harinya karena hal itu membantu saya dalam penerapan bahan ajar AIK begitu pula dengan siswa mereka akan merasa nyaman dengan saya dan materi yang saya sampaikan mudah diserap”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa dengan adanya hubungan baik antara guru dan siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, guru dan siswa harus sama-sama merasa nyaman agar dalam proses penerapan bahan ajar berjalan dengan baik.

3) Adanya kesadaran siswa

Hal ini sangat penting dalam proses penerapan bahan ajar kesadaran siswa yang tumbuh dari siswa itu sendiri tanpa adanya kesadaran siswa hal ini akan membuat guru sulit dalam menerapkan bahan ajar dalam wawancara bapak Muhammad Ananda Satria selaku guru AIK, Mengatakan :

“tentunya harus ada kesadaran dalam diri siswa seperti yang saya lihat saat ini mereka belajar AIK sangat semangat dan antusias walaupun mereka belum bisa memahaminya”⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dinyatakan Adanya kesadaran siswa menjadi faktor utama dalam upaya menerapkan bahan ajar dengan baik.

4) Motivasi dari orang tua

⁴⁶ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

⁴⁷ Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

Orang tua merupakan sumber utama dan pertama bagi siswa walaupun sudah mendapatkan pengajaran dari guru orang tua juga tetap harus mengawasi anaknya belajar dirumah dalam wawancara bapak Muhammad Ananda selaku Guru AIK mengatakan :

“hubungan yang baik antara orang tua dan siswa dapat membantu guru dalam mendidik dan mngajarkan siswa nya sebab apa yang diajarkan oleh guru dan terlepas juga dari didikan orang tua siswa”⁴⁸

Dari hasil wawancara dinyatakan Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa terutama pada saat belajar dirumah. Orang tua harus memberi motivasi belajar kepada siswa kerena siswa akan malas jika tidak ada yang memperhatikan proses belajar nya dirumah. Jika hal ini sudah dilakukan oleh orang tua maka guru akan mudah menerapkan bahan ajar yang sudah disiapkan.

b. Faktor penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan

Diantara faktor penghambat guru dalam menerapkan bahan ajar AIK kepada siswa adalah alokasi waktu yang kurang dan siswa baru mengenal materi yang di ajarkan di bangku MTs Muhammadiyah 15 Medan serta hampir 85% siswa tidak dari latar belakang muhammadiyah dalam hal ini bapak Muhammad Ananda Satria selaku guru AIK mengatakan

“Alokasi waktu dan pengenalan materi yang baru mereka dapatkan di bangku MTs Muhammadiyah 15 serta latar belakang siswa sebab hampir 85% siswa tidak dari latar belakang Muhammadiyah dan kurang nya alat peraga”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil beberapa faktor tentang penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan yaitu:

- 1) Alokasi waktu dalam pengenalan materi

⁴⁸Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

⁴⁹ ⁴⁹Muhammad Satria Ananda. Guru AIK MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 29 September 2020.

Alokasi waktu menjadi bagian terpenting dalam penerapan bahan ajar karena hal ini merupakan target yang ingin dikejar oleh guru hal ini sudah tercantum didalam bahan ajar khususnya di dalam RPP yang telah disusun. Hal ini menjadi sulit bagi guru untuk menerapkannya pada siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan karena materi AIK ini adalah materi yang baru mereka dapatkan dibangku MTs Muhammadiyah 15 Medan sehingga sedikit sulit dalam menerapkan bahan ajar AIK.

2) Latar belakang siswa yang tidak dari muhammadiyah

Latar belakang merupakan dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru AIK mengalami kesulitan dalam menerapkan bahan ajar AIK kepada siswa karena hampir 85% siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak dari latar belakang muhammadiyah.

3) Alat peraga

Alat peraga merupakan suatu hal yang penting dalam guru menerapkan bahan ajar AIK di MTs Muhammadiyah 15 Medan akan tetap dalam hal ini guru tidak mempunyai alat peraga yang memadai sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan bahan ajar AIK.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan bahan ajar AIK (AL Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa guru AIK dalam mengembangkan bahan ajar AIK di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Diantara beberapa poin yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan ajar AIK ialah :

a) Menumbuhkan minat siswa

Guru selalu berusaha menumbuhkan minat siswa dengan berbagai cara, yang berbeda karena dengan suasana yang berbeda siswa akan termotivasi dalam belajar dan guru akan mudah mengembangkan bahan ajar AIK disekolah.

b) Diberikan penyadaran kepada siswa

Pemberian penyadaran kepada siswa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya belajar tentang AIK. Bahwa AIK adalah mata pelajaran wajib yang disetiap sekolah atau perguruan tinggi muhammadiyah dan menjelaskan fungsi belajar AIK untuk

kehidupan. Dengan memberi penjelasan seperti ini siswa akan semangat untuk belajar dan memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar AIK disekolah.

c) Menjelaskan tujuan akhir kepada siswa

Menjelaskan tujuan akhir dari pelajaran AIK ini sangat penting disetiap memulai pelajaran hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar AIK disekolah.

d) Memberitahu hasil belajar siswa

Guru memberitahukan hasil ulangan AIK kepada siswa agar siswa bisa selalu termotivasi untuk terus memperbaiki nilainya dan selalu semangat belajar serta memahami materi AIK yang disampaikan oleh guru.

2. Penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran AIK guru harus menggunakan metode yang tepat. Dengan memahami secara terperinci kompetensi dasar mata pelajaran AIK yang dibutuhkan didalamnya hingga kemudian tercapainya indikator yang disusun dan diorganisir dalam bahan ajar.

Dalam hal ini guru harus mempersiapkan bahan ajar AIK yang akan diterapkan kerana didalam bahan ajar tersebut terdapat materi yang sudah disusun dalam silabus dan RPP. Suatu proses guru dalam rangka mencapai keberhasilan penerapan bahan ajar adalah bagaimana guru memahami kedudukan bahan ajar AIK disekolah muhammadiyah tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bahan ajar AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

- Suasana kelas yang kondusif
- Hubungan baik antara guru dan siswa

- Adanya kesadaran siswa
- Motivasi dari orang tua

b. Faktor penghambat

- Alokasi waktu dalam pengenalan materi
- Latar belakang siswa yang tidak dari muhammadiyah
- Alat peraga

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam guru menerapkan bahan ajar AIK telah dipaparkan diatas. Untuk sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik serta selalu mendukung siswanya untuk semangat belajar meskipun terdapat beberapa hambatan diharapkan hambatan tersebut tidak menjadi beban guru dalam menerapkan bahan ajar AIK pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dan dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan bahan ajar seperti RPP,Silabus dan buku paket tapi juga menggunakan bahan ajar yang telah ada seperti memanfaatkan handout,lembar kerja siswa bahan ajar cetak dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhannadiyan)

Pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) di MTs Muhammadiyah 15 Medan Yaitu : menumbuhkan minat siswa, diberikan penyadaran,menjelaskan tujuan akhir pembelajaran kepada siswa, memberitahu hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah salah satu pelajaran wajib bagi setiap sekolah atau perguruan tinggi muhammadiyah yang merupakan bagian integral dari kurikulum yang dibagikan disetiap lembaga pendidikan muhammadiyah, dengan harapan dapat mempengaruhi karakter para siswa baik selama proses pendidikan berlangsung terlebih setelah mereka lulus nanti. Pendidikan karakter menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Kerena pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai ruh pada setiap proses pembelajaran AIK.

2. Penerapan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah)

Penerapan bahan ajar pada mata pelajaran AIK di MTs Muhammadiyah 15 Medan guru harus menggunakan metode yang tepat dan memahami secara terperinci kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran AIK sehingga tercapainya indikator yang diinginkan.

Dan guru harus membuat bahan ajar kerana bahan ajar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kerana didalam bahan ajar terdapat rancangan pelajaran yang akan diterapkan dan telah disusun dengan sistematis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah)

Dari penerapan bahan ajar pada mata pelajaran AIK terdapat faktor pendukung yaitu, suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasana yang memadai, hubungan baik antara guru dan siswa, adanya kesadaran siswa dan motivasi dari orang tua, dan faktor penghambatnya yang dihadapi guru dalam penerapan bahan ajar pada mata pelajaran AIK di

MTs Muhammadiyah 15 Medan khususnya pada kelas VII adalah alokasi waktu yang kurang dalam pengenalan materi karena materi AIK merupakan materi baru yang mereka pelajari dibangku MTs Muhammadiyah 15 Medan ini, latar belakang siswa yang tidak dari muhammadiyah sehingga perlu waktu untuk siswa mengenali materi AIK dan kurangnya alat peraga.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya dalam analisis bahan ajar pada mata pelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) sebagai berikut :

1. Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) dengan cara menggunakan sistem yang mampu peserta didik yang berkarakter baik dan berkualitas.
2. Terkhusus guru AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) harus kreatif dan mampu membuat bahan ajar yang lebih menarik sehingga pembelajaran AIK (Al Islam dan Kemuhammadiyah) Mudah dikembangkan dan diterapkan kepada siswa-siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nukholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, 2013.
- Muhizar Muchtar, "Inovasi Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Man 2 Medan", *Intiqod Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2020
- Azyunardi Azra, *Esei-Esei Intlektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia", Faridah Alawiyah : *Jurnal Pendidikan Di Madrasah*.
- Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara", *Intiqod Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2020
- Hesty Indria Wahyuni dan Durinta Puspasari, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 2017.
- Basyuruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang : Akademia Permata, 2013.
- Syamsul Arifin, "Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai", Edukasi : *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2015.
- Ade Benih Nirwana, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah 7*, Yogyakarta : MPDM PWM, 2012.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006.
- Risma Sitohang, "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sd", *Jurnal Kewarganegaraan* 2014.
- Agung Setiawan & Iin Wariin B, "Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon", *Jurnal Edunomic* 2017.
- Siti Aisyah, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka*. 2020.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006.

- Khalimi Romansyah, “Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”, *Jurnal Logika*. 2016.
- Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, Pekan baru : Benteng Media, 2014.
- Mardia Hayati, *Op.Cit., Hal. 65-70*
- Kasina Ahmad dan Ika Lestari, “Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 2010.
- ST Rajiah Rusydi, “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)”, *Jurnal Tarbawi*.
- Tri Saswandi, “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Perkuliahan”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2019.
- Hairul Huda, “Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah (Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK))”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2019.
- Dianto,”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan”, *Intiqod, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2020
- M.Mujib Hidayat, “Analisis Bahan Ajar Akidah Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atas Buku Membina Akhlak Karya Wiyadi)”, *Jurnal Pendidikan Islam* (2018).
- Tri Siswadi, Ayu Permata Sari, “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan”, *Jurnal EDUCATIO*.2019.
- Nursobah Fitriani, Hasan Saefuloh, “Analisis Bahan Ajar Buku Siswa Bahasa Arab untuk kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Pendekatan Saintifik 2013)”, *El-Ibtikar*. 2018.
- Danu Eko Agustinova, S.Pd., M.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, CALPULIS : Candi Gerbang 1 No. 23 Yogyakarta 55283,2015.
- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M.IM ,”Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN*. 2013.
- Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, M.Kom, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik (BPS)Kabupaten Langkat”, *Jurnal KAPUTAMA*. 2012.
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya : Bandung 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta : Jakarta 2010.

Wiyatul Fitriani, “Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal”, *Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal*. 2013.

LAMPIRAN



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

09 Jumadits Tsani 1441 H
03 Februari 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tan Suriadi
Npm : 1601020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,55
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran AI Islam Dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan	Acc 2-2020	Dr. Muhamad Qoni, MA	acc 8/2/20
2	Implementasi Metode Inkuiri Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah 15 Medan			
3	Penerapan Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah 15 Medan			

Catatan : Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Telah menandatangani dan mengesepit buku panduan proposal dan skripsi.

Wassalam
Hormat Saya

(Tan Suriadi)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : / 28 / II.3 / UMSU-01 / F / 2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

15 Dzulqa'dah 1441 H
24 Juli 2020 M

Kepada Yth : **Ka. MTs Muhammadiyah 15 Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Tan Suriadi**
NPM : **1601020014**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zulfani, S.Pd.I, MA

CC. File



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli
NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - TELP. 0852 9690 0027
Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/IV.4/AU/F/2020

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 24 Juli 2020 : 128/II.3/UMSU.01/F/2020 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswa saudara, yakni:

Nama	:	Tan Suriadi
NPM	:	1601020014
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

"Analisis Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan"

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 26 Oktober 2020

Ka. MTs Swasta Muhammadiyah 15



FERY RAMANANDA, S.Pd.I

NPK - 7812070082091

cc. pertinggal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Tan Suriadi
Npm : 1601020014
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyahan Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/ mei 2020 mei 2020	Bimbingan online berupa Perbaiki Kasian terdahulu pada BAB II		
27/ mei 2020	ACC PROPOSAL		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Medan, 27 Mei 2020
Pembimbing Proposal

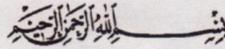
Dr. Muhammad Qorib, MA



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, 22 Juni 2020, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Tan Suriadi
Npm : 1601020014
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah
Di MTs Muhammadiyah 15 Medan"

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok
Bab I	Pertajam lagi latar belakang masalah. Sesuaikan identifikasi masalah dengan latar belakang masalah yang di buat. Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian
Bab II	Tambah kajian teori. Pada Kajian terdahulu/ penelitian terdahulu buat perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan.
Bab III	Terangkan metode, jenis dan pendekatan penelitian yang di gunakan. Jelaskan teknik analisis data yang digunakan
Lainnya	Perbaiki pembuatan footnote, daftar pustaka/kutipan, buat lampiran instrumen. dan perhatikan kembali panduan skripsi
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 22 Juni 2020

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd., M.Psi)
Pembimbing

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Secretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Hasrian

M.Pd.I



Unggulkan Gender & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 22 Juni 2020, menerangkan bahwa :

Nama : Tan Suriadi
Npm : 1601020014
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah
Di MTs Muhammadiyah 15 Medan"

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 22 Juni 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.M.Psi)
Pembimbing

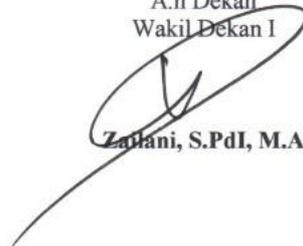
(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

Sekretaris Program Studi


(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)
Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zulani, S.PdI, M.A



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh

NAMA MAHASISWA : **Tan Suriadi**
NPM : **1601020014**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 15 Medan**

Medan, 27 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

(Dr.Muhammad Qorib, MA)

Disetujui Oleh:

**Diketahui/Disetujui
Dekan**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

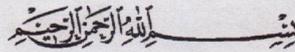


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Tan Suriadi
Npm : 1601020014
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahahan Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/oktober 2020	Perbaiki ANALISIS Data yang dikumpulkan		
27/oktober 2020	Perbaiki BAB IV		
27/oktober 2020	ACC SKRIPSI dan Sidang		

Medan, 27 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 390./KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Tan Suriadi
NPM : 1601020014
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Rabiul Awal 1442 H
27 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS BAHAN AJAR AIK (AI Islam Dan Kemuhammadiyah) di MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan	✓		
	a. Guru menyiapkan RPP	✓		
	b. Guru menyiapkan media		✓	
	c. Guru memilih metode pembelajaran dengan tepat	✓		
	d. Guru meletakkan media ditempat yang tepat		✓	
2.	Penyajian			
	e. Guru menyampaikan tujuan	✓		
	f. Guru mengenalkan metode Pembelajaran	✓		
	g. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran	✓		
	h. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa	✓		
	i. Penggunaan metode pembelajaran mempertinggi perhatian siswa	✓		
	j. Menggunakan metode yang menarik	✓		
	k. Guru Memakai Bahan Ajar yang sesuai		✓	Hanya menggunakan buku paket dan rpp
	l. Guru terampil menggunakan media	✓		

	m. Siswa melakukan Demonstrasi	✓		
	n. Siswa berpartisipasi aktif	✓		
	Tindak Lanjut	✓		
	o. Siswa memperoleh pengalaman nyata			
	p. Timbal balik	✓		
	q. Guru menjajaki tujuan	✓		
	r. Evaluasi	✓		

Lampiran II

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA (GURU AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN)

A. Identifikasi Informan

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyahb15 Medan
Alamat Sekolah : Jl. Alumunium 1 GG Madrasah
Nama Guru kelas : Muhammad Satria Ananda,S.Pd
Hari/ tanggal wawancara : Selasa, 29 September 2020
Tempat : MTs Muhammadiyah 15 Medan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana keadaan kelas dan siswa tempat bapak/ibu mengajar?
2. Apakah bapak/ibu diharuskan membuat Bahan Ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan)?
3. Apakah bapak/ibu mengajar dengan buku paket?
4. Apakah bapak/ibu sudah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran ?
5. Bagaimana situasi yang bapak/ibu hadapi ketika mengajar/menyampaikan materi dikelas ?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu dalam penerepan materi AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan) ini mohon dijabarkan?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam penerapan materi AIK (Al-Islam dan Kemuhmmadiyahahan) dikelas mohon dijabarkan?
8. Apakah bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan) yang bapak/ibu terapkan mudah dipahami oleh siswa?
9. Apakah bahan ajar yang bapak/ibu buat sudah sesuai dengan Kurikulum yang berlaku terkhusus Kurikulum AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan)?
10. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam mengembangkan bahan ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan).?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi mata pelajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan) agar siswa dapat lebih semangat mengembangkan dirinya?

Jawaban :

1. Aman dan nyaman
2. Berbicara tentang bahan ajar tentu setiap guru harus mempersiapkannya dikarenakan bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam belajar agar materi bisa tersampaikan kepada siswa
3. Ya tentu hal ini termasuk bagian dalam bahan ajar guna membantu guru dalam menyusun bahan ajar dan menyempurnakan bahan ajar
4. Sudah tanpa bahan ajar materi akan tidak beraturan saat disampaikan
5. Sedikit harus mengulang sebab masih banyak siswa yg tidak memiliki latar belakang Muhammadiyah
6. Alokasi waktu dan pengenalan materi yang baru mereka dapatkan di bangku MTs Muhammadiyah 15 serta latar belakang siswa sebab hampir 85% siswa tidak dari latar belakang Muhammadiyah dan kurang nya alat peraga.
7. a.suasana kelas yang kondusif
suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dapat diserap oleh siswa

b.hubungan antara guru dan siswa
saya harus mengerti keadaan setiap siswa hubungan baik sangat perlu terjalin setiap harinya kerana hal itu membantu saya dalam penerapan bahan ajar AIK begitu pula dengan siswa mereka akan merasa nyaman dengan saya dan materi yang saya sampaikan mudah diserap

c.adanya kesadaran siswa
tentunya harus ada kesadaran dalam diri siswa seperti yang saya lihat saat ini mereka belajar AIK sangat semangat dan antusias walaupun mereka belum bisa memahaminya

d.adanya motivasi dari orang tua

hubungan yang baik antara orang tua dan siswa dapat membantu guru dalam mendidik dan mngajarkan siswa nya sebab apa yang diajarkan oleh guru dan terlepas juga dari didikan orang tua siswa

8. Tidak semua mudah memahami hal ini disebabkan latar belakang siswa yang tidak dari muhammadiyah
9. Sudah hal ini merupakan suatu program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan nasional maupun muhammadiyah yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik
10. Pembelajaran yg inovatif,kreatif yg di selingi motivasi dan games dan susana yang baru pada setiap proses pembelajaran.
11. Memberi tahu hasil ulang setiap siswa, hal ini sangat penting dilakukan agar siswa lebih semangat lagi mengembangkan potensiyang ada dalam dirinya ,dan selalu memberi mereka motivasi agar lebih semangat untuk belajar

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

(KEPALA SEKOLAH MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN)

A. Identifikasi Informan

Nama Kepala Sekolah : Fery Ramananda, S.Pd.I
Tempat Wawancara : MTs Muhammadiyah 15 Medan
Tanggal Wawancara : 29-09-2020

B. Pertanyaan

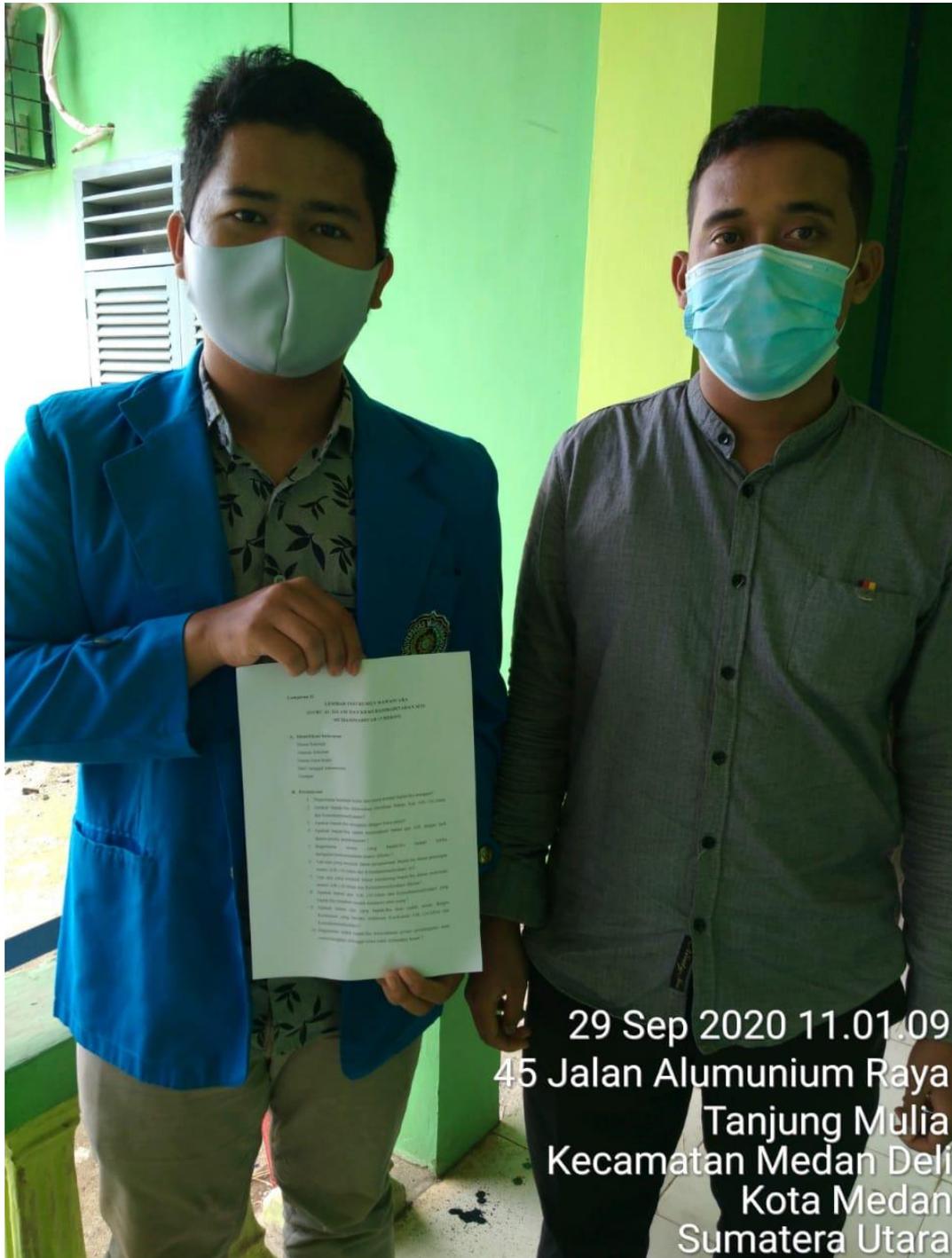
1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MTs Muhammdiyah 15 Medan?
 - a. Sejarah berdirinya MTs Muhammdiyah 15 Medan.
 - b. Tujuan berdirinya MTs Muhammdiyah 15 Medan.
 - c. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik
 - d. Kondisi lingkungan dan masyarakat.
2. Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar AIK disekolah ini?
3. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru?
4. Bagaimana kesiapan guru dalam mengembangkan bahan ajar AIK di kelas?
5. Secara umum bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam penerapan bahan ajar AIK oleh guru?

Jawaban :

1. a. Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah muhammadiyah pada umumnya. Izin penyelenggara dikeluarkan oleh kanwil departemen agama sumut nomor : wb/PP03.02/3069/1990 pada tanggal 07 oktober 1990 dan izin penyelenggara telah disempurnakan pada tanggal 20 Januari 2004 dengan dikeluarkannya izin operasional dengan akte yayasannya nomor : C2,HT,01-03.A/165.
- b. Tujuan Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 yaitu untuk merealisasikan tujuan muhammadiyah itu sendiri.
- c. pada saat ini ada 14 staf pengajar dengan jumlah siswa 153.
- d. kondisi lingkungan masyarakat disini baik, artinya disini dalam mamajukan pendidikan diindonesia tidak terlepas dari dukungan serta kontribusi masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Khususnya yang membawa materi ini ,dalam pengembangan materi kemuhammadiyah ini tidak boleh terlepas dari visi dan misi muhammadiyah yaitu : pendidikan, pelayanan, dakwah dan perkaderan. Pendidikan muhammadiyah juga memiliki empat fungsi pertama, sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, kedua, pelayanan masyarakat, ketiga, lahan amar ma'ruf nahi munkar dan keempat, lahan kaderisasi dan dalam hal ini harus dilakukan revitalisasi pendidikan muhammadiyah guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas mulai dari kurikulum,teknologi dan lain sebagainya.
3. Dalam hal ini kami selalu upayakan kenyamanan guru dalam mengajar mulai dari ruangan kelas sampai dengan perpustakaan mini yang ada disekolah dan lain sebagainya dan saat ini MTs muhammadiyah sedang melakukan renovasi sekolah guna kenyamanan guru dan murid dalam mengajar dan belajar.
4. Kesiapan guru tidak terlepas dari inovasi dan motivasi guru dalam menyampaikan materi dan tidak lari dari visi dan misi muhammadiyah serta tidak lari dari KI dan KD materi AIK tersebut yang sudah tertera dalam bahan ajar.
5. Merupakan proses pemberian penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kreteria tertentu.
 - ❖ Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa
 - ❖ Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
 - ❖ Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum informasi.

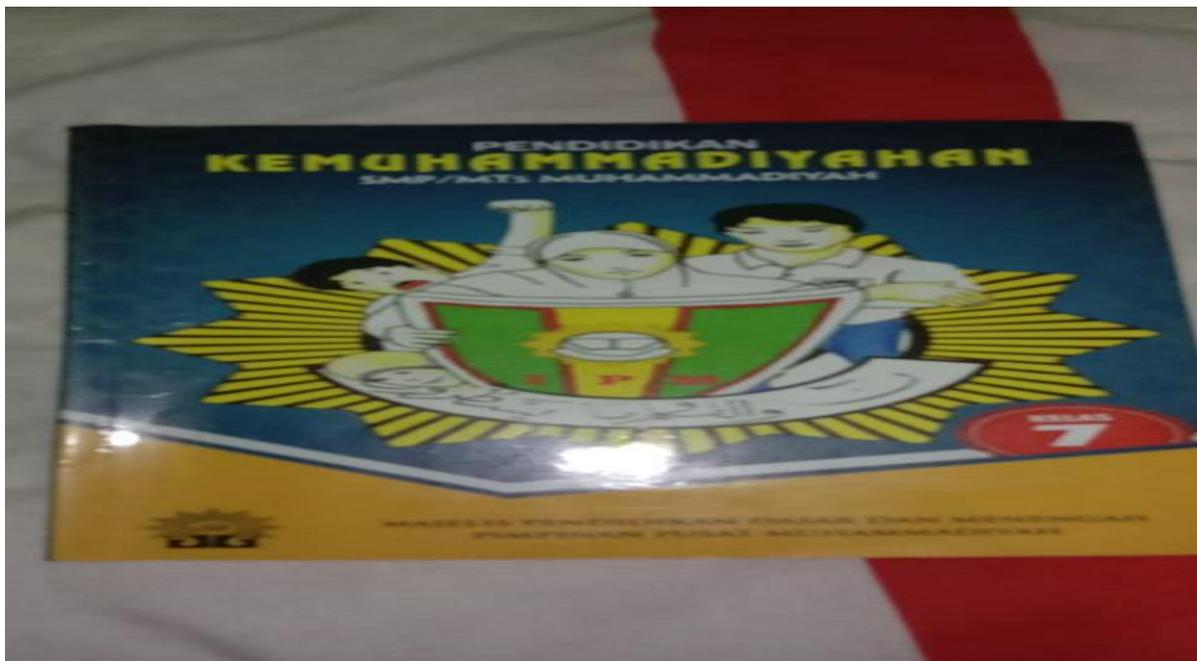
Lampiran III

LEMBAR DOKUMENTASI



29 Sep 2020 11.01.09
45 Jalan Aluminium Raya
Tanjung Mulia
Kecamatan Medan Deli
Kota Medan
Sumatera Utara

BUKU PAKET



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tan Suriadi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Desa Pakam 04 Juli 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa pakam, Kec Medang Deras, Kab Batu bara
Telepon : 081269517680
Email : tansuryadi@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm Rachmad
Nama Ibu : Nurainun

Data Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SDN 015868 Medang Deras
Tahun 2010-2013 : MTs Pondok Psantren Darul Arafah Raya
Tahun 2013-2016 : MAS Pondok Psantren Darul Arafah Raya